ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG SIKAP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS IV SDN BULUKIDUL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

Sumiati
Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPS berada pada kategori rendah, utamanya pada kompetensi dasar Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan. Hal ini didukung adanya data hasil belajar IPS hanya mencapai mean skor 53,64 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 54,55% dengan standar ketuntasan minimal 75%. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan ssiwa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran IPS di Kelas IV, menawarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas IV, SDN Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,82; siklus II 80,00; dan siklus III 83,64. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 63,64%, siklus II 81,82%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kompetensi dasar Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan.

Kata Kunci : kemampuan. hasil belajar. *discovery learning*

PENDAHULUAN

Sesuai Keputusan Menpan No. 26/ MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dikemu-kakan, guru terlibat langsung dalam proses pendidikan (Trianto, 2009:245). Oleh karena guru memegang peranan yang sangat menen-tukan bagi tujuan pendidikan, guru hendaknya selalu meningkatkan hasil belajar profesinya agar dapat melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDN Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS, utamanya pada kompetensi dasar Mewujudkan sikap kepah-lawanan dan patriotisme dalam lingkungan. Hal ini didukung adanya data hasil belajar IPS hanya mencapai mean skor 53,64 dan siswa yang dinyatakan tuntas 54,55% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Hal ini ditengarai bahwa *performance* guru di kelas dalam proses pembelajaran belum memuaskan dalam arti dalam menyajikan materi ajar tidak kontekstual, di samping belum diterapkannya model pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Akibatnya minat siswa terhadap belajar IPS rendah, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hasil belajarnya rendah bahkan siswa tidak naik kelas. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal dari siswa. Sebagai perwujudan tanggungjawab peneliti yang juga guru mata pelajaran IPS di Kelas IV, menawarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Ditengarai model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu memberikan pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, membantu siswa menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil makna sendiri serta memberikan pemahaman bahwa belajar sejati terjadi melalui *personal discovery* atau

penemuan pribadi (Arends, 2008:48).

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran *Discovery Learning* ini tejadi peningkatan hasil belajar IPS yang ditandai adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas IV.

Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan penting-nya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembela-jaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi). Langkah Pembelajaran *Discovery Learning* : 1) Guru menginformasi-kan permasalahan materi ajar; 2) Pemahaman struktur/ide oleh siswa; 3) Pemecahan permasa-lahan dengan menemukan sendiri (melakukan praktik atau latihan); 4) Menyodorkan perta-nyaan kepada siswa sampai pada ide-ide sendiri mendeskripsikan temuannya dalam ringkasan.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Winkel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang dihasilkan perubahan-peruba-han pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Selanjutnya Sukirin (1984) mengatakan belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru.

Hasil belajar yang dimaksudkan peruba-han perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya (Uno, 2007:213). Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hubungan *Discovery Learning* dengan Hasil Belajar

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada hasil belajar berpikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini *Discovery Learning* meru-pakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, berlatih menemukan solusi pemecahan dengan caranya sendiri, memperkaya variasi teknik pembela-jaran, memupuk rasa tanggungjawab, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih dan menyampaikan informasi. Dengan demikian jika dalam mengajarkan IPS menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian yang mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015" dilakukan di SDN Bulukidul yang terletak di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning),* Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengacu pada karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning*.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan

oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk menge-tahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan, diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisa Data

Sebagai upaya dalam menganalisa tingkat hasil belajar IPS siswa pada materi ajar Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik / tinggi atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Discovery Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar IPS tentang materi "Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan" jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar IPS telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar IPS. Ternyata minat siswa terhadap IPS termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibanding-kan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar IPS di Kelas IV memiliki rata-rata adalah 53,64 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 54,55% atau sebanyak 5 orang, dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar IPS sebanyak 4 siswa atau 45,45%. Sedangkan ketuntasan belajar minimal untuk IPS adalah 75%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelaja-ran memperhatikan materi dan menyesuaikan dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Me-nyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar obser-vasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Melakukan mewujud-kan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam

lingkungan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa pada siklus I. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam tanya jawab dengan teman-temannya membahas tentang mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi ajar Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari rentang skor 0-100, tenyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan pada mata pelajaran IPS, adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 75; dan 5 siswa mendapat skor 80. Skor terendah 60 dan skor tertinggi 80. Rerata skor 71,82.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar tentang Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,82 dengan tingkat ketuntasan 63,64%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 11 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 45,45% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepah-lawanan dan patriotisme dalam lingkungan sudah mengalami kemajuan dari 54,55% siswa menjadi 63,64%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mewujudkan sikap kepahla-wanan dan patriotisme dalam lingkungan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 9,09% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 7 siswa; 3) Aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menunjuk-kan sikap positif terhadap para pahlawan dalam membela bangsa dan negara. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa belajar Menghargai para pahlawan dengan mengingat jasa-jasa mereka.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Menunjukkan sikap positif terhadap para pahlawan dalam membela bangsa dan negara. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah baik. Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 80,00.

Ditinjau dari hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mewujud-

kan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan pada siklus II ini dipaparkan sebagai berikut: 2 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor terendah 70 dan skor tertinggi 90. Rerata skor 80.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan, terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,00 dengan tingkat ketuntasan 81,82%. Berarti terdapat 9 siswa yang mampu mencapai 75 atau lebih. Jadi hasil belajar siswa dalam Mewujud-kan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi untuk lebih meyakinkan hasil penelitian ini, siklus tetap dilanjutkan ke tahap berikutnya, dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kema-juan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 11 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 63,64% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah berada pada tingkatan kategori cukup, belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2). Hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingku-ngan, sudah mengalami kemajuan dari penca-paian mean skor 71,82 menjadi 80,00. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75, dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 81,82% dari 11 siswa di Kelas IV. Untuk lebih memantapkan penelitian maka dalam siklus III perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan berikutnya. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebelumnya 63,64% sehingga dengan kenaikan 18,18% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru terhadap pengetahuan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Memberi contoh bersedia menerima kekalahan dan kemenangan dengan jiwa besar. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam tanya jawab dengan teman-temannya Memberi contoh bersedia menerima kekalahan dan kemenangan dengan jiwa besar. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah baik. Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 100 dengan perolehan rata-rata adalah 83,64.

Dilihat dari segi hasil belajar IPS pada materi ajar Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingkungan, adalah sebagai berikut: 8 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 100. Skor terendah 80 dan skor tertinggi 100. Rerata skor 83,64..

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar IPS, terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 100. Skor rata-rata siswa adalah 83,64 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai 75 atau lebih. Jadi hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepah-lawanan dan patriotisme dalam lingkungan sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 11 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 11 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, maka siklus dihentikan; 2) Hasil belajar siswa dalam Mewujudkan sikap kepah-lawanan dan patriotisme dalam lingkungan sudah mengalami kemajuan dari 81,82% menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%, siswa mencapai ketuntasan belajar 100% hal ini sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya yang hanya mencapai 81,82%. Dengan kenaikan 18,18% itu sangat bagus, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	100
Skor terendah	60	70	80
Rata- rata	71,82	80,00	83,64

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar IPS

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	63,64	36,36
II	81,82	18,18
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong rendah. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningktakan hasil belajar IPS tentang Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingku-ngan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 63,64%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 54,55%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong cukup meningkat yang sebelumnya hanya tergolong rendah. Hasil belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi kategori tinggi pada siklus III.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal, termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan hasil belajarnya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa IPS sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar IPS yang dimiliki siswa Kelas IV tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran IPS hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tinda-kan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang menerap-kan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar IPS; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembe-lajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Discovery Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Mewujudkan sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam lingku-ngan guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksana-kan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendak-nya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Penelitian Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan: 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksa-nakan dengan cermat, teliti dan dibuat adminis-trasi serta mendeskripsikannya dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi sesuatu hasil yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arends, Ricardl. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York : Holt, Rinehart and Winston.

Trianto. 2006. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publising.